

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu Penelitian yang menunjukkan ukuran hubungan antar variabel, dinyatakan dengan angka, dengan mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung untuk pengaruh variabel terkait, yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis sesuai dengan variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, et al., 2009). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PT BCA Multifinance, Adapun objek penelitian ini adalah karyawan kontrak collector PT BCA Multifinance. Analisis data menggunakan metode statistik regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas obyek serta subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan PT BCA Multifinance Jombang sebanyak 32 orang bagian collector.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili). Adapun jenis teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sampling jenuh. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 32 orang, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana karyawan bagian Collector PT BCA Multifinance Jombang dijadikan responden penelitian.

3.3 Objek dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Objek

Objek pada penelitian ini adalah karyawan PT BCA Multifinance Jombang dengan jumlah karyawan sebanyak 32 orang bagian collector yang beralamatkan Jl. Soekarno hatta no.23 KepuhKembeng, Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan kuisioner dan melakukan wawancara (*interview*). Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket penelitian terkait stres kerja terhadap kinerja karyawan bagian collector PT BCA Multifinance Jombang sebagai objek penelitian dan responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang diolah seperti buku, dokumen, jurnal dan data internet yang mendukung penelitian ini.

3.4 Variabel, Operasional, Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu stres kerja (X), serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y)

1. Variabel Independen

A. Stres Kerja (X)

Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang memengaruhi emosi, proses berpikir

dan kondisi seorang karyawan. Menurut Robbins dan Coulter (2011), ada tiga dimensi beserta indikatornya, yaitu:

1. Gejala Fisiologis
 - a. Timbulnya sakit kepala
 - b. Meningkatkan detak jantung
 - c. sakit
2. Gejala Psikologis
 - a. Tegang, cemas, gugup
 - b. Mudah marah
 - c. Bosan pada pekerjaan
 - d. Menunda-nunda pekerjaan
3. Gejala Perilaku
 - a. Bicara cepat dan gelisah
 - b. Gangguan tidur

2. Variabel Dependen

A. Kinerja Karyawan

.Pencapaian kerja karyawan collector PT BCA Multifinance dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan perusahaan. Indikator kinerja disesuaikan dari T.R. Michel dalam Rizky (2001:15) meliputi :

- a. Kuantitas, yaitu seberapa besarnya beban kerja atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang pegawai.

Diukur dari kemampuan secara kuantitatif didalam mencapai target atau melebihi target.

- b. Kualitas Pelayanan, yaitu kualitas pekerjaan yang dihasilkan dapat memuaskan bagi penggunanya atau tidak, sehingga hal ini dijadikan sebagai standart kerja.
- c. Komunikasi, yaitu kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan baik dengan konsumen.
- d. Ketepatan waktu, yaitu kecepatan kerja diukur berdasarkan waktu sehingga karyawan harus bekerja dengan cepat untuk mencapai kepuasan dan peningkatan kerja.
- e. Kemampuan, yaitu kemampuan untuk melakukan pekerjaan semaksimal mungkin
- f. Adapun indikator Inisiatif tidak saya masukkan ke dalam tabel operasional karena pada sub indikator inisiatif mempunyai sudut pandang seorang manajer, seperti inisiatif dalam melakukan pembinaan pegawai, inisiatif mengadakan pelatihan, dan inisiatif dalam menjalankan tugas baru.

3.4.2 Operasional Variabel

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala	
Stres Kerja (X) (Robbins dan Coulter (2011))	Gejala fisiologis	Tekanan darah meningkat	1. Tekanan darah akhir-akhir meningkat akibat banyak pekerjaan	Likert	
		Timbulnya sakit kepala	1. Merasa pusing akibat beban kerja berlebihan	Likert	
	Gejala psikologis	Tegang, cemas, gugup	1. Saat menjalankan pekerjaan merasa tegang, cemas dan gugup	Likert	
		Mudah marah	1. Emosi meningkat dan tidak stabil akibat beban kerja meningkat	Likert	
	Gejala perilaku	Perubahan pola makan	1. Nafsu makan berkurang akibat tekanan pekerjaan meningkat	Likert	
		Bicara cepat, gelisah	1. Berbicara cepat dan merasakan gelisah akibat berhadapan dengan debitur	Likert	
		Gangguan tidur	1. Sulit tidur akibat beban kerja berlebihan yang dirasakan karyawan	Likert	
			Kuantitas	1. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target	Likert

Kinerja (Y) T.R. Michel dalam Rizky (2001:15)		Kualitas	1. Bekerja sesuai dengan standart kerja	Likert
		Komunikasi	1. Hubungan komunikasi karyawan dengan debitur	Likert
		Ketepatan waktu	1. Penyelesaian pekerjaan yang sesuai dengan waktu	Likert
		Kemampuan kerja	1. Mampu mengelola debitur	Likert

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah skala likert. Variabel di dalam angket ini menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi yang digunakan adalah :

Tabel 3.2

Instrumen skala likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, (2011)

Pada penelitian ini diharapkan responden memilih salah satu diantara kelima jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban tersebut akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai hasil jawaban responden akan dijumlahkan kemudian jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan uji korelasi *Person Correlation* Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat dsimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*). Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Person Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor butir variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subyek (responden)

Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan program aplikasi SPSS versi 16 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
X.1	0,674	0,30	Valid
X.2	0,736	0,30	Valid
X.3	0,810	0,30	Valid
X.4	0,523	0,30	Valid
X.5	0,477	0,30	Valid
X.6	0,505	0,30	Valid
X.7	0,559	0,30	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dan Menggunakan SPSS versi 16

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
Y.1	0,731	0,30	Valid
Y.2	0,857	0,30	Valid
Y.3	0,685	0,30	Valid
Y.4	0,674	0,30	Valid
Y.5	0,652	0,30	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS versi 16

Berdasarkan pada tabel 3.3 dan 3.4 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki

koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dikatakan Nunnally dalam Ghozali (2018) yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pernyataan dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan criteria hasil pengujian antara lain:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.
2. Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan uji instrumen reliabilitas untuk masing-masing dari variabel yang pada pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Stres Kerja (X), Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefesien Alpha	Angka Kritis	
Stres Kerja (X)	0,721	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,758	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel karena dapat dilihat dari Cronbach Alpha $> 0,6$. Dengan ini maka variabel stres kerja memiliki nilai Cronbach Alpha $0,721 > 0,6$ dan variabel kinerja karyawan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar $0,758 > 0,6$, maka dapat dikatakan reliabel. Jadi kedua variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), nilai

minimum, nilai maksimum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Analisis deskriptif sendiri digunakan sebagai gambaran frekuensi dari masing-masing item variabel dengan menggunakan skala pengukuran 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rating Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dengan interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- 1,9 – 2,6 = Rendah
- 2,7 – 3,4 = Sedang
- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

(Sudjana, 2005)

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu stres kerja (X), terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun bentuk umum persamaan

regresi yang digunakan menurut Sugiyono (2014), Berikut merupakan rumus yang dipergunakan dalam analisis regresi linear sederhana, yaitu :

Keterangan :

$$Y = a - bX + e$$

Y = Variabel dependen kinerja (Y)

a = Konstanta, nilai terikat (Y) saat variabel bebasnya adalah 0

b = Koefisien regresi antara stres kerja dengan kinerja karyawan

X = Variabel Stres Kerja

e = Standar error

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2013). Pada sebuah penelitian uji normalitas merupakan salah satu persyaratan yang penting pada proses pengujian signifikansi dari koefisien regresi.

Pada umumnya model regresi yang baik ialah model regresi yang tentunya memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam sebuah penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat itu sendiri. Uji normalitas sendiri memiliki syarat khusus dimana apabila data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya, maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Uji t pada umumnya dipergunakan untuk menguji hipotesis deskriptif dengan 1 (satu) variabel yang dimana jika datanya dalam bentuk interval atau rasio. Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dominan memengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (Sugiyono, 2015)

a) Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, maka dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan level signifikan 0,05 atau 5%.

c) Mengambil keputusan, dimana akan dinyatakan sebagai berikut :

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka akan dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka akan dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap pembahasan variabel independen maka R^2 akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan model *adjusted R²*. Model ini dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016)